

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PENJUMLAHAN
PECAHAN MELALUI PENDEKATAN *KOOPERATIF LEARNING*
TIPE STAD BAGI SISWA KELAS V SDN 14
SINTUK TOBOH GADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**ELWIDILA RISYA
NIM. 09734**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PENJUMLAHAN
PECAHAN MELALUI PENDEKATAN *KOOPERATIF LEARNING*
TIPE STAD BAGI SISWA KELAS V SDN 14
SINTUK TOBOH GADANG**

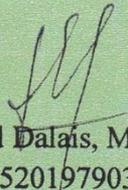
Nama : Elwidila Risya
Nim : 09734
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

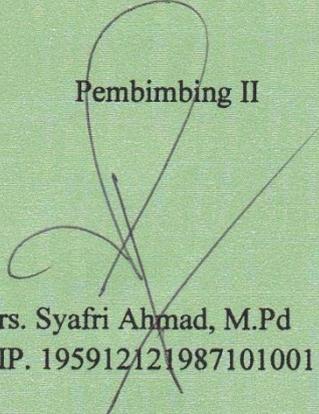
Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

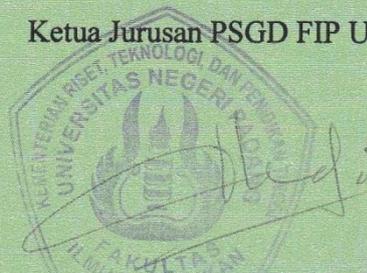
Pembimbing II


Drs. Mursal Dalais, M.Pd
NIP. 195405201979031003


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PSGD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

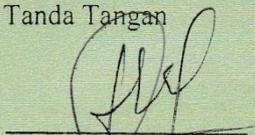
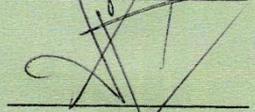
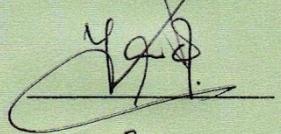
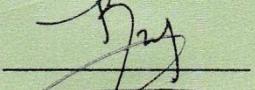
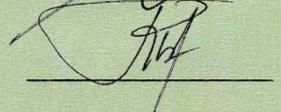
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan
Melalui Pendekatan *Kooperatif Learning* Tipe STAD Bagi
Siswa Kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang

Nama : Elwidila Risya
Nim / BP : 09734 / 2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	
4. Anggota	: Dr. Risda Amini, M.P	
5. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	



PERSEMBAHAN



.....Allah akan meninggikan
orang-orang yang beriman diantaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu
pengetahuan beberapa derajat
(Al-Qur'an Surat Mujadillah, ayat : 11)

Kupersembahkan tulisan ini
Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
Do'amu dan keringatmu dalam membesarkanku
Menjadi motivasi yang sangat besar
Bagiku dalam menyelesaikan studi ini
Terima kasih ananda untukmu
Karya kecil ini juga kupersembahkan kepada suamiku tercinta
Dan anakku tersayang
Kesabaran kalian menjadi pengobat jerihku
Sujudku terutama kepada sang Maha Pencipta
Maha Pengasih dan Maha Penyayang
Atas izin-Mu, hamba sampai pada titik ini
Terima kasih Ya Allah

By : Elwidila Risya



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan,



ELWIDILA RISYA

NIM. 09734

ABSTRAK

ElwidilaRisya, 2016. Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Melalui Pendekatan *Kooperatif Learning* Tipe STAD Bagi Siswa Kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang

Penelitian ini berawal dari temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Ditambah lagi guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataan ini mengakibatkan siswa masih bersifat pasif dan belum dijadikan subjek belajar. Dampak dari semua ini menyebabkan kurangnya semangat belajar siswa serta rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD bagi siswa kelas V SDN 14 SintukTobohGadang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus satu dua kali pertemuan dan siklus dua satu kali pertemuan dengan tahap-tahap penelitian perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN.14 Sintuk Toboh Gadang.

Rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I 80,35 dan siklus II 85. Hasil pengamatan pelaksanaan siklus I aspek guru 78,70 dan aspek siswa 76,91. Sedangkan siklus II aspek guru 89,28, dan aspek siswa 89,28. Hasil belajar siklus I 67, dan siklus II 79,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan melalui pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD bagi siswa kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan etika. Sehingga dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Melalui Pendekatan Kooperatif Learning Tipe STAD Bagi Siswa Kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang" ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun spirituil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan peneliti izin untuk melakukan penelitian di SDN 14 Sintuk Toboh Gadang.

2. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membimbing peneliti sdalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritikan, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. IbuDra. YettiAriani, M.Pd, ibuDra. RisdaAmini, M.P, danibuDra. RifdaEliyasni, M. Pd sebagai dosen penguji, beliau telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ayah Drs. Syahrial dan mama Sawinar, A.Ma.Pd yang telah memberi dukungan moril sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh teman-teman PGSD SI transef yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala dorongan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kekurangannya baik dari segi isi maupun teknik penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya, terutama bagi mahasiswa kependidikan.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian... ..	5
D. Manfaat Penelitian... ..	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	8
A. KajianTeori... ..	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Soal Cerita.....	10
3. Hakekat Pecahan... ..	11
4. Penjumlahan Pecahan.....	12
5. Hakekat Kooperatif Learning.....	13
6. Hakekat Kooperatif Learning Tipe STAD.....	16
B. KerangkaTeori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26

A. Setting Penelitian...	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Waktu / lama Penelitian... ..	27
B. Rancangan Penelitian.....	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian... ..	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
4. Pelaksanaan Penelitian.....	32
5. Pengamatan	33
6. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data... ..	34
1. Data Penelitian... ..	34
2. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
a) Siklus I Pertemuan I.....	40
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	44
d. Hasil Belajar.....	50

e. Refleksi	52
b) Siklus I Pertemuan II.....	56
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan	57
c. Pengamatan	59
d. Hasil Belajar.....	65
e. Refleksi	66
c) Siklus II Pertemuan I	
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan	72
c. Pengamatan	74
d. Hasil Belajar.....	79
e. Refleksi	80
B. Pembahasan.....	85
1. Perencanaan	85
a. Siklus I Pertemuan I.....	85
b. Siklus I Pertemuan II.....	86
c. Siklus II Pertemuan I.....	86
2. Pelaksanaan	88
a. Aktivitas Guru.....	88
1) Siklus I Pertemuan I.....	88
2) Siklus I Pertemuan II.....	90
3) Siklus II Pertemuan I.....	91
b. Aktivitas Siswa... ..	93
1) Siklus I Pertemuan I.....	93

2) Siklus I Pertemuan II.....	94
3) Siklus II Pertemuan I.....	95
c. Hasil Belajar.....	96
1) Siklus I	97
2) Siklus II... ..	98
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan... ..	101
B. Saran	102
Daftar Rujukan.....	103
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	103
2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	119
3. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I (aspek guru).....	122
4. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Siklus I pertemuan I (aspek siswa).....	126
5. Hasil Penilaian Skor Awal Siswa.....	130
6. Pembagian Kelompok Heterogen	131
7. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus I Pertemuan I... ..	132
8. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I... ..	133
9. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I... ..	135
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I... ..	137
11. Rekapitulasi hasil perkembangan tim siklus I pertemuan I... ..	138
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.	139
13. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II... ..	155
14. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II (aspek guru).....	158
15. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II (aspek siswa).. ...	162
16. Hasil Penilaian Skor Awal Siswa.....	166
17. Pembagian Kelompok Heterogen	167
18. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus I Pertemuan II... ..	168
19. Hasil Penilaian Afektif Siklus I pertemuan II... ..	169
20. Hasil Penilaian Psikomotor Siklu I Pertemuan II... ..	171
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	173
22. Rekapitulasi hasil perkembangan tim siklus I pertemuan II... ..	174
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	175

24. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	191
25. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Siklus II pertemuan I(aspek guru).	194
26. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I (aspek siswa).	198
27. Hasil Penilaian Skor Awal Siswa.....	202
28. Pembagian Kelompk Heterogen	203
29. Analisis hasil belajar Kognitif Siklus II pertemuan I.....	204
30. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	205
31. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	207
32. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I.....	209
33. Rekapitulasi hasil perkembangan tim siklus II pertemuan I... ..	210
34. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.. ..	211
35. Rekapitulasi Hasil Belajar rata-rata Siklus II.....	212
36. Rekap Poin Kelajuan Siswa siklus I.....	213
37. Rangkuman Tim Siklus I dan II.....	214
38. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
39. Dokumentasi Penelitian	

DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Teori Penelitian.....	25
3.1 Bagan Alur Penelitian.....	30

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
1. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	70
2. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan1	83
3. Hasil IPKG.....	87
4. Hasil Aktivitas Guru	92
5. Hasil Aktivitas Siswa.....	96
6. Hasil Belajar Rata-rata Siklus I.....	97
7. Hasil Belajar Rata-rata Siklus II	98
8. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum 2006 dinyatakan bahwa “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Rays dkk dalam Ruseffendi (1997) menyatakan bahwa matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur yang abstrak serta hubungan diantaranya.

Sedangkan fungsi matematika menurut kurikulum 2006 adalah untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan eksplorasi dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbola, tabel, grafik, diagram dan menjelaskan gagasan. Dan adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Menurut Sutrisno (1998) permasalahan yang timbul dalam proses belajar matematika adalah “Pembelajaran konsep dan prosedur dalam matematika yang dipraktekkan di sekolah selama ini umumnya kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kreatif dalam menemukan berbagai strategi pemecahan masalah sehingga siswa hanya menghafalkan saja semua rumus atau konsep tanpa memahami maknanya, selama ini guru dipandang sebagai pusat pembelajaran”. Hal ini membuat situasi belajar menjadi membosankan. Siswa lebih banyak diperlakukan sebagai objek sehingga kreatifitas siswa menjadi tidak maksimal dan adanya tuntutan masa depan dimana dalam pembelajaran harus menghasilkan output pendidikan berkualitas sehingga mampu bersaing dalam menghadapi tuntutan masa depan.

Pembelajaran pecahan adalah salah satu materi pelajaran yang perlu diberikan di kelas V Sekolah Dasar semester II (Depdiknas, 2006 : 416), siswa kelas V rata-rata berumur 10-11 tahun. Jean Piaget (dalam Trianto 2008:29) menyatakan siswa pada umur ini berada pada tahap operasional. Artinya siswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan situasi sekitar lingkungan. Keadaan ini memberi petunjuk bahwa setiap siswa selalu belajar untuk mencari tahu dan memperoleh pengetahuan, serta setiap siswa berusaha untuk membangun sendiri pengetahuan yang diperolehnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada semester I tahun ajaran 2015/2016 selama mengajar di SDN 14 Sintuk Toboh Gadang, peneliti menemui bahwa kemampuan siswa di kelas V pada pembelajaran

matematika masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Ditambah lagi guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataan ini mengakibatkan siswa masih bersifat pasif dan belum dijadikan subjek belajar. Dampak dari semua ini menyebabkan kurangnya semangat belajar siswa serta rendahnya hasil belajar siswa.

Dari hasil ulangan akhir semester I tahun ajaran 2015/2016 dari 12 orang siswa hanya 5 orang siswa yang nilainya mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan terus karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran matematika menjadi bermakna, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan dapat merangsang siswa terlibat secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD. Menurut Wardhani (2005) “model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, dimana setiap kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya yang berbeda”. Sedangkan menurut Nurasma (2006:5) “model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD merupakan pendekatan kooperatif learning yang menekankan pada

aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”. Jadi dalam pembelajaran kooperatif learning tipe STAD siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki tingkat akademik berbeda, saling membantu belajar satu sama lain, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan hasil belajar.

Dengan demikian kooperatif learning merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang melalui siswa bekerja sama serta pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam *Kooperatif Learning* adalah *Kooperatif Learning* tipe STAD.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul skripsi “***Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Melalui Pendekatan Kooperatif Learning Tipe STAD Bagi Siswa Kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang***”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan melalui pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD bagi siswa kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan menggunakan pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD bagi siswa kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD bagi siswa kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1 Rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD bagi siswa kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang.
- 2 Pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD bagi siswa kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang.
- 3 Hasil belajar pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD bagi siswa kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang.

D. Manfaat penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran matematika di sekolah dasar khususnya pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan.

2. Bagi peneliti

Diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah dasar.

3. Bagi siswa

Dapat melatih keaktifan siswa dalam belajar sehingga merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran, hal itu akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses belajar berakhir. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2012:30) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan perubahan jasmani”.

Menurut Sumiati (2007:38) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat, dan sebagainya”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Agus (2012:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Sedangkan menurut Bloom (dalam Agus, 2012:6) “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Penilaian hasil belajar siswa mencakup tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Benyamin (dalam Nana, 2009:22) penilaian dalam pembelajaran harus mengacu pada tiga jenis domain (ranah) yang melekat pada diri siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Akan diuraikan sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dari keenam aspek yang dipakai adalah aspek pemahaman berupa tes esai.

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar efektif akan tampak pada siswa dalam bertingkah laku seperti disiplin dalam mengikuti pelajaran dikelas, mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar dan lain-lain. Watak perilaku yang dipakai adalah sikap.

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berhubungan dengan dengan aktivitas fisik. Hasil belajar ranah psikomotor akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah

psikomotor yang dipakai adalah berbentuk kemampuan bertindak individu dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan siswa selama proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dan mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Soal Cerita

Soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami (Wijaya, 2008:14).Sedangkan menurut Raharjo dan Astuti (2011:8) mengatakan bahwa bahwa soal cerita yang terdapat dalam matematika merupakan persoalan-persoalan yang terkait dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicari penyelesaiannya dengan menggunakan kalimat matematika. Kalimat matematika yang dimaksud dalam pernyataan tersebut adalah kalimat matematika yang memuat operasioperasi hitung bilangan.Soal cerita merupakan soal yang dapat disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan, soal cerita yang berbentuk tulisan berupa sebuah kalimat yang mengilustrasikan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari (Ashlock, 2003:80).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa soal cerita merupakan persoalan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang berbentuk kalimat bermaknadan dapat dicari penyelesaiannya dengan menggunakan kalimat matematika.

3.Hakekat Pecahan

Kata pecahan memiliki arti yang berbeda-beda. Menurut Yoppy (2015:10) menyatakan bahwa pecahan adalah bilangan yang dapat menyatakan dengan pasangan bilangan cacah a/b , dimana b tidak sama dengan nol. Sedangkan menurut As'ad (2002:28) mengemukakan bahwa pecahan mempunyai arti sebagai perbandingan dari banyaknya kumpulan benda yang satu dengan banyaknya benda yang lain. Menurut Sutawijaya, dkk (1993:154) suatu bilangan pecahan didefinisikan sebagai perbandingan dua bilangan cacah dengan pembagi bukan nol dengan kata lain suatu bilangan cacah adalah sembarang bilangan yang dapat diberi nama $\frac{a}{b}$, dengan a dan b bilangan cacah dan b tidak sama dengan nol.

Bilangan pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a bilangan cacah dan b bilangan asli, pada pecahan $\frac{a}{b}$ a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut (Mursal, 2012:127). Jadi suatu pecahan didefinisikan sebagai lambang atau nama dari suatu bilangan pecah yang berbentuk $\frac{a}{b}$, dengan a dan b nama bilangan cacah dan b tidak sama dengan nol. Dapat diartikan bahwa pecahan ialah bilangan yang menggambarkan bagian-bagian dari keseluruhan dan lambing pecahan yang terdiri atas sepasang lambang bilangan yang melambangkan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

Dalam lambang pecahan $\frac{1}{8}$, dimana 1 disebut pembilang yang menunjukkan bagian yang sama dari satu bilangan utuh yang dipertimbangkan. Sedangkan 8 disebut penyebut yang menunjukkan bagian seluruh yang sama dari suatu bagian yang utuh. Jadi secara umum $a : b = \frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan cacah dan b tidak sama dengan nol. Menurut Kenedi dalam Sukayati (2004 :4) makna dari pecahan dapat muncul dari situasi berikut :

1. Pecahan sebagai bagian yang berukuran sama dari yang utuh atau keseluruhan Pecahan biasa dapat digunakan untuk menyatakan makna dari setiap bagian yang utuh. Pecahan biasa adalah lambang bilangan yang digunakan untuk melambangkan bilangan pecah dan rasio (perbandingan)
2. Pecahan sebagai perbandingan (rasio). Hubungan antara sepasang bilangan sering dinyatakan sebagai sebuah perbandingan. Contoh : dalam kelompok 10 buku terdapat 3 buku yang bersampul biru. Rasio yang bersampul biru terdapat keseluruhan buku adalah 3 : 10 atau buku yang bersampul biru $\frac{3}{10}$ dari keseluruhan buku.

4. Penjumlahan Pecahan

Menurut Yoppy (2015:35) “penjumlahan pecahan dengan berpenyebut sama dapat dilakukan dengan menjumlahkan pembilang dengan pembilang dan dibagi dengan penyebutnya. Sedangkan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat dilakukan dengan mengubah pecahan dengan pecahan senilai.” Sedangkan menurut Sa’ad (2002:34) menyatakan bahwa untuk menjumlahkan dua pecahan

kita harus menjumlahkan pembilang pembilannya dengan menyamakan penyebutnya.”

Penjumlahan dua pecahan yang berpenyebut sama dapat dilakukan dengan menggunakan peragaan luas daerah, peragaan garis bilangan dan dengan menggunakan simbol (Mursal, 2012:141-142). Jika kita akan menjumlahkan dua pecahan berpenyebut sama cukup menjumlahkan pembilang dengan pembilang kedua pecahan tersebut dibagi dengan penyebutnya. Sedangkan jika menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama, maka samakan penyebutnya terlebih dahulu dengan cara mencari KPK dari kedua penyebut tersebut. Jika penyebutnya sudah sama jumlahkan pembilang-pembilangnya dan dibagi dengan penyebutnya (Mursal, 2012: 145).

5. Hakekat Cooperative Learning

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009:15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam

kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Menurut Agus (2010:54-54) “model pembelajaran kooperatif adalah semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud”. Sedangkan Anita (2010:28) menyatakan “pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda dan guru hanya sebagai fasilitator untuk mengarahkan kelompok kearah hasil yang diharapkan oleh guru.

2. Tujuan Kooperatif

Menurut Suyatno (2009:51) menyatakan bahwa melalui belajar kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab serta saling berinteraksi”. Sedangkan Agus(2010:59-60) “ tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi

pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar yang bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok bersama anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama. Sedangkan menurut Slavin (dalam Tukiran dkk, 2014:60) tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Jadi tujuan pembelajaran kooperatif adalah suatu keterampilan untuk membiasakan siswa menerima perbedaan dari masing-masing individu serta berbagi pengalaman dan pengetahuan antara sesamanya dalam menyelesaikan tugas yang sama yang diberikan oleh guru.

3. Kelebihan pembelajaran kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Mohamad (2008:9) yaitu “ pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar belakang sekelas mereka, mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian”. Dan menurut Jarolimek (dalam Isjoni 2007:24) “ keunggulan pembelajran kooperatif adalah 1) saling ketergantungan yang positif, 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaaan individual, 3) siswa terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan”.

Jadi kelebihan pembelajaran kooperatif adalah adanya respon masing-masing siswa dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan keaktifan di dalam kelas sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

6. Hakekat *Kooperatif Learning* tipe STAD

1. Pengertian *Kooperatif Learning* tipe STAD

Pembelajaran *kooperatif learning* tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-teman merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2005:143) “Student Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku”

Model pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD merupakan pendekatan *kooperatif learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi akademik yang maksimal (Isjoni, 2009:51)

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa *kooperatif learning* tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dirancang oleh guru dimana guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam sebuah tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

2. Kelebihan *Kooperatif Learning* tipe STAD

Kelebihan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe STAD menurut Davidson (dalam Nurasma, 2006:26) antara lain:

1. Meningkatkan kecakapan individu
2. Meningkatkan kecakapan kelompok
3. Meningkatkan komitmen dan percaya diri
4. Menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan
5. Tidak bersifat kompetitif
6. Tidak memiliki rasa dendam dan mampu membina hubungan yang hangat
7. Meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah

Sedangkan menurut Slavin (dalam Hartati, 1997:21)

Kooperatif Learning mempunyai kelebihan antara lain:

- 1) Dapat mengembangkan prestasi siswa , baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes buku
- 2) Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya
- 3) Memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal diantara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Keuntungan jangka panjang yang dapat dipetik dari pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe STAD menurut Nurhadi (2004:115-116) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
2. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial.
3. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian.
4. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, etnis, dan lain-lain
5. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
6. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.

3. Langkah-langkah *Kooperatif Learning* tipe STAD

Menurut Slavin (2005:143) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe terdiri dari lima tahap:

1. Presentasi Kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi didalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bias juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasanya hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada STAD. Dengan cara ini para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

2. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

3. Kuis

Setelah kegiatan presentasi kelompok siswa diberikan kuis secara individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

4. Skor kemajuan individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Poin kemajuan berdasarkan tingkat dimana skor kuis mereka (persentase yang benar) melampaui skor awal mereka:

Skor kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

5. Rekognisi Tim

Tim akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

Kriteria (rata-rata Tim)	Penghargaan
15	Tim Baik
16	Tim Sangat Baik
17	Tim Super

Menurut Agus (2010: 133) langkah-langkah *kooperatif learning* tipe STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
- 2) Guru menyajikan pelajaran
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lain sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.

6) Kesimpulan.

Menurut Tukiran (2014:65) langkah-langkah *Kooperatif Learning* tipe STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Presentasi kelas, dimana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Tahap kerja kelompok/ tim, pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas. Guru sebagai fasilitator dan motivator.
- 3) Tahap tes individu / kuis, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai.
- 4) Tahap perhitungan skor kemajuan individu, yang dihitung berdasarkan skor awal. Tahap ini dilakukan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik.
- 5) Tahap pemberian penghargaan, kelompok akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mencapai kriteria tertentu.

Dari langkah-langkah pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe STAD yang dipaparkan oleh beberapa ahli diatas, dalam hal ini penulis memilih salah satu langkah *Kooperatif Learning* tipe STAD yaitu langkah menurut Slavin (2005:143), karena langkah pembelajaran ini mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan anak.

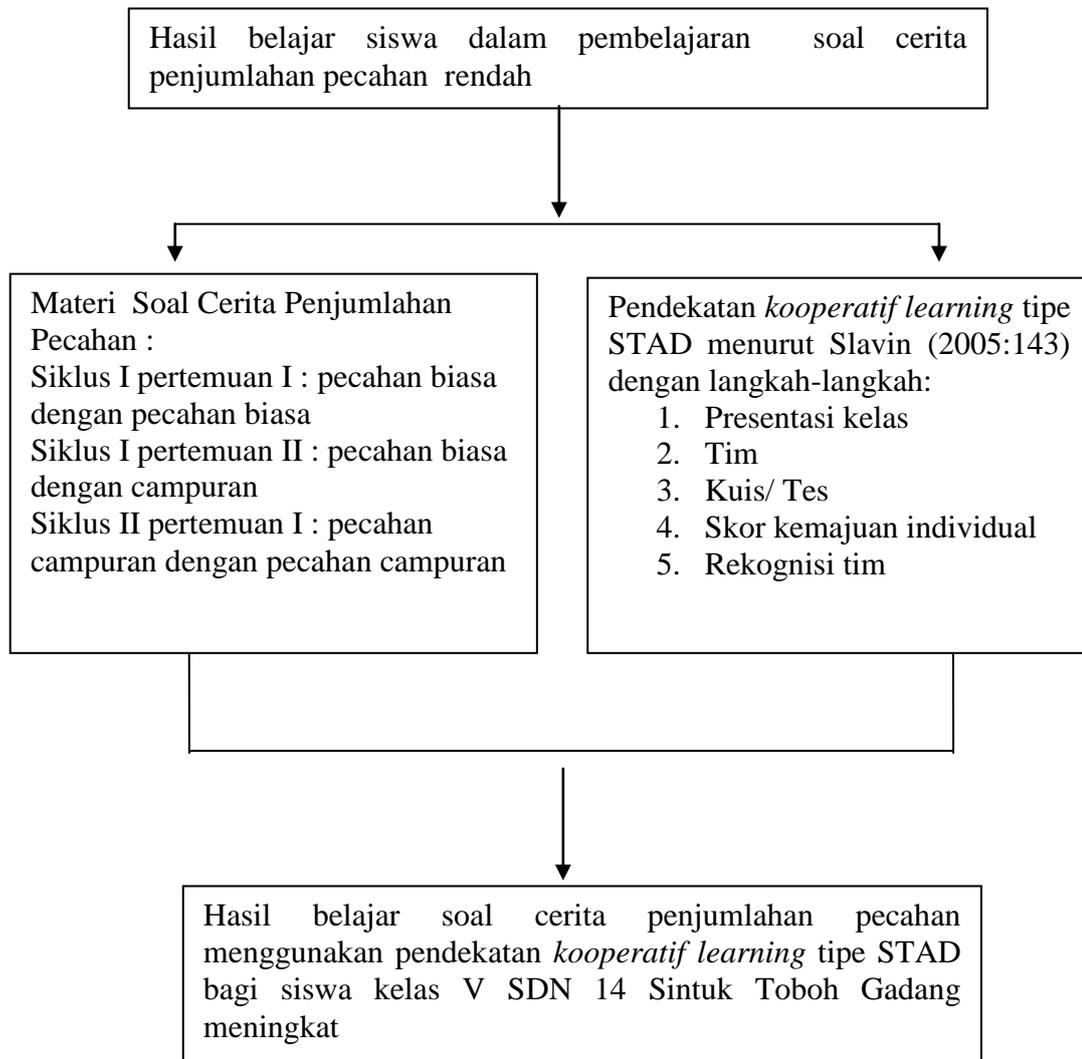
B. Kerangka Teori

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Dari hasil belajar inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai materi dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari pendekatan pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran. Pembelajaran menurut pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD bertujuan untuk menciptakan situasi dimana keberhasilan individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok. Kegiatan pembelajarannya yaitu 1) presentasi kelas, 2) tim/ kegiatan kelompok, 3) Kuis/tes, 4) perhitungan skor kemajuan individu, 5) rekognisi tim/ pemberian penghargaan kelompok.

Pada tahap pertama presentasi kelas dimana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Pada tahap kedua siswa dibagi kedalam beberapa tim/ kelompok. Masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan kelompok ini, para siswa bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Pada tahap ketiga siswa diberikan kuis/tes secara individual. Dalam menjawab tes siswa tidak

diperkenankan saling membantu. Pada tahap keempat perhitungan skor kemajuan individu, dihitung berdasarkan skor awal. Tahap ini dilakukan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik. Pada tahap kelima diberikan rekognisi tim/ penghargaan terhadap kelompok. Kelompok yang akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Kerangka Teori



Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian bab demi bab, maka pada bab ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe STAD di kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang untuk meningkatkan hasil belajar diwujudkan dalam bentuk RPP, LKS, dan kuis dengan memperhatikan langkah-langkah kooperatif learning tipe STAD. Hasil yang diperoleh pada perencanaan pembelajaran siklus I dengan rata-rata 80,35% . Sedangkan siklus II diperoleh hasil 85%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP soal cerita penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe STAD di kelas V SDN. 14 Sintuk Toboh Gadang dan diamati menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah disusun berdasarkan 5 tahapan pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD, yaitu: tahap penyajian materi, kelompok, kuis, perhitungan skor perkembangan individu, dan pemberian penghargaan. Selain itu juga dilengkapi dengan lembar penilaian siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil yang diperoleh pada tahap pelaksanaan pada siklus I pertemuan 1 aspek guru 75% dan aspek siswa 71,42%. Pada pertemuan II aspek guru diperoleh 82,41% dan aspek siswa 82,41%. Sedangkan pada siklus II aspek guru dan aspek siswa diperoleh 89,28%.

3. Hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan kooperatif learning tipe STAD di kelas V SDN 14 Sintuk Toboh Gadang meningkat dengan baik. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 67 dan meningkat pada rata-rata kelas siklus II sebesar 79,70. Hasil belajar dinilai dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran agar dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD hendaknya disesuaikan dengan langkah-langkah STAD.
2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD hendaknya guru menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STAD, serta memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa untuk bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan *kooperatif learning* tipe STAD hendaknya terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia
- Darhim, dkk.1991. *Pendidikan Matematika II*.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif* .Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Kurikulum 2004. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta : Depdiknas
- Kunandar.2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mursal Dalais. 2012. *Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar*. UNP Press
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT.Sinar Baru Algensindo
- Nasution. 2003. *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ngalim, Purwanto. (2004). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritawati, dkk. 2007. *Hand Out Mata Kuliah MPTK*. UNP Press
- Ruseffendi, dkk.1997. *Pendidikan Matematika III*.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.Jakarta.
- Robert E. Slavin.2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sa'ad (Tim Sains Bumi Aksara). 2002. *Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa'dijah Cholis. 1998. *Pendidikan Matematika II*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.Jakarta.
- Sagala H Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

- Sukayati. 2003. *Pecahan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG) Matematika. Yogyakarta. <http://www.P3gmatyo.go.id/download/SD/Pecahan.pdf>. Diakses Januari 2007
- Sutawijaya, Akbar. 1992. *Pendidikan Matematika III*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Tukiran Taniredja,dkk. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Yoppy Wahyu. 2015. *Pembelajaran Matematika Untuk PGSD*. Jakarta: Erlangga.
- [http. // tulisansingkatatimal.blogspot.com/](http://tulisansingkatatimal.blogspot.com/) diakses 7 Mei 2015
- <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad3721.html> diakses 7 Mei 2015